

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab tiga ini, dibahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Pokok bahasan yang diungkap adalah metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan, yaitu mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai kondisi sekolah dan program bimbingan dan konseling yang sedang berjalan serta perilaku disiplin siswa sehingga tersusun program bimbingan pribadi-sosial yang sesuai dan efektif dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa melalui bimbingan dan konseling di sekolah.

Untuk menghasilkan suatu program bimbingan pribadi-sosial yang layak dilaksanakan, maka desain yang digunakan meliputi tiga tahapan kegiatan berikut:

1. Tahap pengidentifikasian, terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. Identifikasi tentang perilaku disiplin siswa. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
 - b. Identifikasi tentang layanan bimbingan pribadi sosial yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan perilaku disiplin.

2. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.
3. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Disiplin

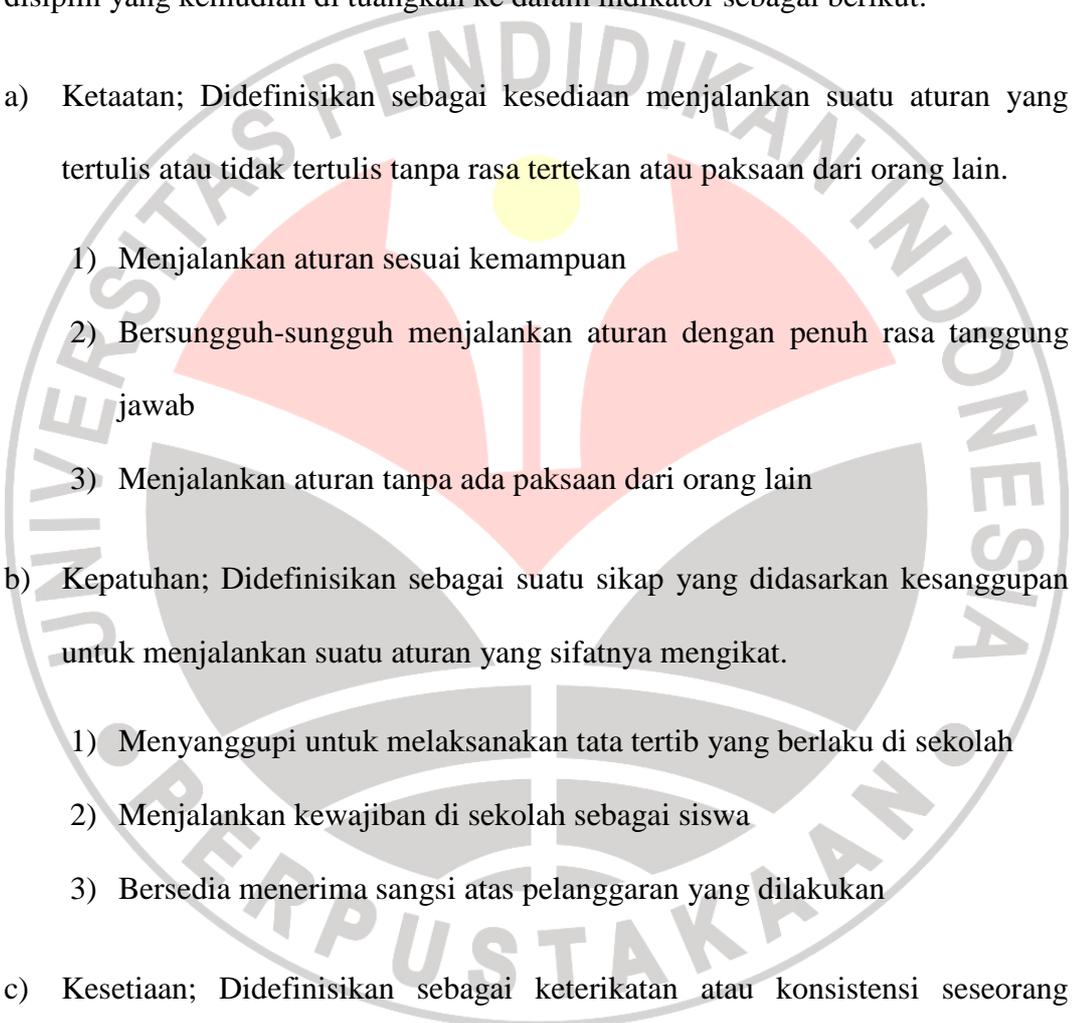
Sekolah merupakan faktor yang berarti bagi perkembangan siswa, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku. Disiplin siswa, khususnya dalam menaati peraturan/tata tertib sekolah merupakan bentuk disiplin yang dilaksanakan oleh seorang siswa untuk memperlancar proses belajar- mengajar. Seorang siswa yang memiliki disiplin yang baik akan memperhatikan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab.

Secara operasional disiplin diartikan sebagai norma dan tanggung jawab individu dalam memenuhi norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku. Secara lebih spesifik, dalam penelitian ini perilaku disiplin adalah kontrol diri siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan atau peraturan lain yang ada di sekolah, sehingga siswa mampu berperilaku disiplin.

Variabel penelitian ini yaitu perilaku disiplin. Penelitian ini merujuk pada pendapat Soegeng Prijodarminto (1994:23), bahwa disiplin yaitu kondisi yang

tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Dari kondisi yang tercipta dan terbentuk tersebut maka menjadi perilaku pada siswa.

Dari pengertian diatas dikembangkan menjadi aspek-aspek perilaku disiplin yang kemudian di tuangkan ke dalam indikator sebagai berikut:

- 
- a) Ketaatan; Didefinisikan sebagai kesediaan menjalankan suatu aturan yang tertulis atau tidak tertulis tanpa rasa tertekan atau paksaan dari orang lain.
 - 1) Menjalankan aturan sesuai kemampuan
 - 2) Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab
 - 3) Menjalankan aturan tanpa ada paksaan dari orang lain
 - b) Kepatuhan; Didefinisikan sebagai suatu sikap yang didasarkan kesanggupan untuk menjalankan suatu aturan yang sifatnya mengikat.
 - 1) Menyanggupi untuk melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah
 - 2) Menjalankan kewajiban di sekolah sebagai siswa
 - 3) Bersedia menerima sangsi atas pelanggaran yang dilakukan
 - c) Kesetiaan; Didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi seseorang terhadap sesuatu hal yang sifatnya berkelanjutan, dan dilakukan dengan senang hati.
 - 1) Merasa bersalah saat melakukan pelanggaran
 - 2) Menjalankan segala aturan dengan perasaan senang

- 3) Menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah
 - 4) Memperhatikan sikap pribadi terhadap orang lain
- d) Ketertiban; Didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana segala sesuatu hal dilakukan secara urut, sistematis serta sesuai porsinya.
- 1) Dapat mengatur/mengelola waktu
 - 2) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah
 - 3) Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib/aturan

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan bimbingan yang disusun secara sistematis, terarah, dan terpadu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan bimbingan pribadi sosial, maka kegiatan bimbingan yang dimaksud merupakan jenis bimbingan dalam rangka mengembangkan kemampuan pribadi siswa dalam berperilaku disiplin di sekolah maupun di rumah. Tujuan dari program bimbingan pribadi sosial ialah agar siswa dapat mengembangkan perilaku disiplin sesuai dengan tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini, program bimbingan yang dimaksud adalah upaya peneliti dan guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa yang lebih baik melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, perancangan, penerapan dan evaluasi, yaitu berupa layanan klasikal dengan strategi yang tepat. Dalam program tersebut tercakup beberapa komponen yaitu latar belakang

program, tujuan program, ruang lingkup program, kegiatan, pelaksana program, sarana dan prasarana, dan evaluasi program.

Definisi operasional program bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian ini yaitu serangkaian rencana tertulis yang dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengembangkan perilaku disiplin siswa di sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pertimbangan dasar dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMA 10 Bandung adalah belum adanya suatu program bimbingan konseling khususnya bimbingan pribadi-sosial yang secara khusus berfokus untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa di sekolah.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana atau yang biasa disebut dengan istilah *simple random sampling*, dengan arti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006: 112), bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi”. Dari asumsi tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2009/2010. Penentuan jumlah sampel tersebut akan dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 25\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\%-15\%)$$

Di mana:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

(Riduwan, 2007:65)

Populasi kelas XI SMA Negeri 10 Bandung berjumlah 405 siswa. Sehingga sampel yang diambil sebesar 25% tersebut berjumlah 195 siswa/responden.

Asumsi yang mendasari pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI merupakan bagian dari masa pertengahan remaja (pubertas) yang berada dalam kondisi emosi yang labil karena pada tingkatan kelas ini siswa merasa dirinya mempunyai otoritas atau kekuasaan lebih terhadap sekolah apalagi terhadap adik kelas; dan
2. Siswa di kelas XI adalah siswa yang sudah mengalami proses interaksi dengan sekolah, sehingga mereka mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterimanya apabila mereka melaksanakan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah;

Pihak sekolah dalam hal ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling dijadikan sampling untuk mendapatkan kondisi objektif bimbingan yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang gambaran perilaku disiplin siswa dan program bimbingan, diperlukan instrumen untuk mengungkapnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non-tes dengan alat pengumpul data berupa angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Angket Pengungkap Perilaku Disiplin Siswa

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berbentuk *forced choice*, yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku disiplin siswa di sekolah. Sebelum menyusun butir pertanyaan dan pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Instrumen dibuat berdasarkan indikator yang memuat aspek ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Perilaku Disiplin Siswa
Di SMA Negeri 10 Bandung
(Sebelum validasi)

No	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	Ketaatan	Menjalankan aturan sesuai kemampuan	1,3,5	2,4,6	6
		Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab	7,9,11	8,10,12	6
		Menjalankan peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain	13,15,17	14,16,18,	6
2.	Kepatuhan	Menyanggupi melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah	19,21,23	20,22,24	6
		Menjalankan kewajiban di sekolah sebagai siswa	25,27,29	26,28,30	6
		Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan	31,33,35	32,34,36	6
3.	Kesetiaan	Merasa bersalah saat melakukan pelanggaran	37,39,41	38,40,42	6
		Menjalankan segala aturan dengan perasaan senang	43,45,47	44,46,48	6
		Menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah	49,51,53	50,52,54	6
		Memperhatikan sikap pribadi terhadap orang lain	55,57,59	56,58,60	6
4.	Ketertiban	Dapat mengatur/mengelola waktu	61,63,65,67	62,64,66	7
		Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada disekolah	69,71,73	68,70,72,74,76	8
		Berperilaku dan berpenampilan Sesuai dengan tata tertib/aturan	75,77,79	78,80,81	6

2. Uji Coba Angket

Sebelum instrumen penelitian digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan terhadap instrumen tersebut dengan cara ditimbang oleh tiga orang ahli dalam hal ini dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil *judgement* dari dosen ahli tersebut, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Judgement Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	2,3,4,6,7,8,9,10,12,13,14,17,18, 19,20,22,23,24,28,32,34,36,38, 39,41,48,50,51,53,54,58,60,61,63, 66,68,69,70,71,75,77,78,79,80,81	45
Revisi	5,11,15,16,21,25,26,27,29,31,33, 37,42,43,44,46,47,49,52,55,56,57, 64,65,67,72,73,74,76	29
Buang	1,30,35,40,45,59,62	7

Pengujian alat ukur ini selanjutnya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen perilaku disiplin diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas.

b. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 pada tanggal 31 Agustus 2009 .

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan *valid* berarti menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 14.0 *for windows*. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2007: 267). Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Rank-Spearman* dengan bantuan SPSS 14.0 *for windows*, dimana seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap perilaku disiplin siswa dibandingkan dengan jumlah skor keseluruhan item tersebut.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)
 Kaidah keputusan: Jika t hitung $>$ t tabel berarti valid, sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak valid. Dalam SPSS 14.0 *for windows*, item dikatakan valid jika ada tanda bintang (*), dan dikatakan tidak valid jika tidak memiliki tanda bintang pada angka (t hitung)

Hasil pengolahan instrumen dengan menggunakan SPSS 14.0 *for windows* terhadap 74 soal untuk instrumen perilaku disiplin, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 27 item, sehingga total item soal yang valid adalah 47 item. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas angket perilaku disiplin dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid/ Dapat diterima	1,2,5,6,7,8,9,11,12,13,16,19,20,21,23,24,27,28,29,30,31,33,35,38,39,40,42,43,44,46,47,51,53,56,57,59,60,61,63,64,65,66,67,68,69,71,72,	47
Tidak valid/ Tidak diterima	3,4,10,14,15,17,18,22,25,26,32,34,36,37,41,45,48,49,50,52,54,55,58,62,70,73,74	27

Adapun perhitungan validitas item dapat dilihat dalam lampiran.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi *varians* skor

perolehan subjek. Skor perolehan terdiri dari skor-skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r).

Perolehan skor tingkat reliabilitas instrumen diperoleh dengan memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan SPSS 14.0 *for window* yaitu dengan teknik atau model skala alpha.

Guilford (Furqon: 2005: 236) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas instrumen maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi.

Jika instrumen itu reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

(Riduwan, 2007 : 98)

Pada studi uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,8924 untuk alat ukur perilaku disiplin siswa dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Adapun perhitungan reliabilitas dapat dilihat dalam lampiran.

3. Pedoman Wawancara dan Studi Dokumentasi

Untuk mengetahui program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Bandung digunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Sedangkan untuk mengetahui kelengkapan sarana bimbingan dilakukan melalui observasi terhadap sarana bimbingan dan konseling di sekolah.

Wawancara dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan instrumen yang disiapkan. Teknik pelaksanaannya berupa teknik wawancara terbuka, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengungkap kondisi objektif bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Bandung. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara

Aspek	Item
Profil Guru Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah guru Bimbingan dan Konseling di sekolah? 2. Berapa jumlah guru Bimbingan dan Konseling lulusan dari BK? 3. Apa yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru Bimbingan dan Konseling di sekolah?
Pelaksanaan Program	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan di sekolah? 5. Masalah apakah yang sering ditangani oleh BK di sekolah?
Penyesuaian peraturan sekolah dengan tata tertib	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana pelaksanaan peraturan di sekolah? 7. Bentuk peraturan dan tata tertib yang bagaimana yang sering di langgar oleh para siswa? 8. Bagaimana penanganan yang dilakukan pihak sekolah dan BK terhadap pelanggaran tersebut?
Penyesuaian pemahaman dan penghargaan terhadap orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 9. Dalam bentuk apakah empati siswa jika ada temannya yang mengalami musibah? 10. Bagaimana sikap siswa jika bertemu dengan guru?
Program Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 11. Apakah yang menjadi landasan dalam penyusunan Program BK? 12. Bagaimana kondisi personil BK, dilihat dari kualitas dan latar belakang pendidikannya? 13. Bagaimana bentuk sosialisasi/pelaksanaan program BK di sekolah? 14. Kapan evaluasi dan tindak lanjut biasanya dilaksanakan oleh personil BK mengenai program

	<p>yang telah di buat?</p> <p>15. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat bagi terlaksananya program BK di sekolah?</p>
--	---

Hasil wawancara diproses dan ditafsirkan menjadi analisis data untuk kemudian menjadi referensi dalam membuat program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa di sekolah.

Studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan observasi terhadap program bimbingan yang ada di sekolah yang diungkapkan melalui kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan bimbingan dan konseling dan mengungkap gambaran umum mengenai perilaku disiplin siswa.

Tabel 3.6
Pedoman Observasi Sarana dan prasarana Bimbingan Konseling

No	Jenis Sarana	Deskripsi Hasil Observasi
1	Ruang Bimbingan a. Ruang konseling b. Ruang bimbingan kelompok c. Ruang kerja guru Bimbingan dan Konseling d. Ruang dokumentasi	
2	Buku-buku Pedoman a. Kurikulum Bimbingan dan Konseling b. Buku-buku sebagai sumber layanan	

3	Alat Pengumpul Data a. Angket siswa b. Daftar Cek Masalah c. Pedoman wawancara d. Pedoman observasi e. Daftar nilai prestasi f. Blanko sosiometri	
4	Alat Penyimpan data a. Buku/kartu pribadi b. Buku/kartu konseling c. Buku/kartu <i>homevisit</i> d. Buku Tamu	
5	Perlengkapan Administratif a. Blanko surat panggilan siswa b. Agenda surat c. Papan informasi d. Alat-alat tulis	

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut;

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Negeri 10 Bandung.

5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan PPB.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 195 siswa SMA Negeri 10 Bandung. Penyebaran angket dilakukan mulai tanggal 31 Agustus 2009
7. Mengadakan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dilanjutkan dengan observasi terhadap sarana bimbingan dan konseling.
8. Mengolah dan menganalisis data tentang perilaku disiplin serta menyimpulkan hasil wawancara dan observasi. Dalam mengolah data statistik yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS 14.0 *for windows*, dengan teknik alpha sedangkan hasil wawancara dan observasi sebagai masukan dalam pengembangan program.

Teknik pengolahan data erat kaitannya dengan jenis data yang diperoleh serta tujuan penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan skala *force choice* kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga diperoleh hasil perhitungannya. Sedangkan wawancara ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling. Data hasil wawancara tersebut dianalisis dalam bentuk uraian naratif.

Dalam mengolah data, susunan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Data hasil angket/kuesioner

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan skor (*scoring*) untuk jawaban pernyataan siswa. Setiap butir pernyataan memiliki skor aktual, yaitu dari penjumlahan dari setiap skor jawaban pernyataan siswa.
- 2) Mengelompokkan data untuk mengetahui gambaran perilaku disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.
- 3) Pengelompokan sumber data penelitian dibagi kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, pada kriteria aktual dengan ketentuan seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Skor Aktual

NO.	KRITERIA	KATEGORI
1.	$X > \bar{X}_{\text{aktual}} + 0,5.Sd$	Tinggi
2.	$\bar{X}_{\text{aktual}} - 0,5.Sd < X < \bar{X}_{\text{aktual}} + 0,5.Sd$	Sedang
3.	$X < \bar{X}_{\text{aktual}} - 0,5.Sd$	Rendah

Dengan menggunakan kriteria tersebut, maka batas klasifikasi tingkat perilaku disiplin siswa sebagai berikut.

- 1) Tingkat disiplin tinggi apabila skor berada diatas tingkat disiplin kategori sedang;
- 2) Tingkat disiplin sedang apabila skor berada pada rentang kurang dari kategori tinggi dan di atas tingkat disiplin kategori rendah; dan
- 3) Tingkat disiplin rendah apabila skor berada pada rentang kurang dari kategori sedang.

Setelah diperoleh kategori perilaku disiplin siswa secara umum, kemudian dilakukan perhitungan dan persentase untuk setiap aspek dan indikator disiplin siswa.

Untuk mendapatkan persentase setiap aspek diperoleh dengan cara;

$$\frac{\sum \text{ skor dalam satu aspek}}{\sum n \times \text{ banyak item dalam satu aspek}} \times 100$$

Untuk mendapatkan persentase setiap indikator diperoleh dengan cara;

$$\frac{\sum \text{ skor dalam 1 indikator}}{\sum n \times \text{ banyak item dalam 1 indikator}} \times 100$$

Keterangan : $n = \text{jumlah responden}$

Hasil perhitungan ini kemudian akan dijadikan pedoman pembuatan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa.

b. Data hasil wawancara

Data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling dalam bentuk uraian naratif mengenai disiplin siswa yang kemudian dimasukkan kepada kondisi objektif layanan bimbingan di sekolah. Hasil wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kondisi objektif bimbingan untuk siswa.

9. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi perilaku disiplin siswa.
10. Diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling mengenai kelayakan program bimbingan hipotetik.
11. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak untuk dilaksanakan.